

Koperasi Multi Pihak Sebagai Wadah Pendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Clara Mutiara^{1*}, Hairun Nisa², Nur Fahria Badraf³, Nurma Ranti Septiani⁴

Universitas Bina Sarana Informatika ¹²³⁴, Jakarta Pusat, Indonesia

claramutiara270104@gmail.com¹, nhairun9@gmail.com², fahriabadraf@gmail.com³,

nurmarantii28@gmail.com⁴

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No :11 November 2024 Halaman :177-182	<i>This research focuses on multi-stakeholder cooperatives as a supportive platform for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which have been developed in many countries, including Indonesia. The aim of this study is to identify what aspects can be supported by multi-stakeholder cooperatives and the advantages of having such cooperatives. The method used is a normative technology approach, which emphasizes secondary data. The results show that multi-stakeholder cooperatives can assist MSMEs in various aspects and help them compete in the current technological era. These cooperatives also provide training for MSMEs, offer capital assistance, and support the development of MSME business infrastructure. However, multi-stakeholder cooperatives also face challenges, such as difficulties in decision-making and determining the desired outcomes. In Indonesia, several MSMEs, such as eFishery and potato farmers, have already experienced the positive impacts of support from multi-stakeholder cooperatives.</i>
Keywords: Advantages Challenges Supporters	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang dapat dibantu oleh koperasi multi pihak serta keunggulan dari adanya koperasi multi pihak. Metode yang digunakan menggunakan teknologi normatif yaitu menekankan pada data sekunder. Hasil yang diperoleh koperasi multi pihak dapat membantu para UMKM diberbagai aspek dan dapat bersaing di era teknologi saat ini. Koperasi multi pihak juga membantu untuk melakukan pelatihan kepada para UMKM, memberikan bantuan modal, serta membantu dalam pembangunan infrastruktur usaha UMKM. Namun koperasi multi pihak juga mempunyai tantangan seperti kesulitan dalam mengambil keputusan dan menentukan hasil yang ingin dicapai. Di Indonesia sudah ada beberapa UMKM yang menggunakan koperasi multi pihak seperti eFishery dan juga petani kentang sudah merasakan pengaruh positif yang telah dibantu oleh koperasi multi pihak.

Kata Kunci : Keunggulan, Tantangan, Pendukung

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin berkembang saat ini dengan berbagai kalangan yang ada seperti para pengusaha dan berbagai bidang mulai dari perseorangan, kelompok dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Hal ini dibutuhkan demi memenuhi berbagai kebutuhan yang ada sebagai contoh para produsen yang memiliki kemampuan untuk memproduksi kebutuhan, konsumen yang memiliki kemampuan dalam membeli agar terpenuhi kebutuhannya serta para investor yang memiliki modal finansial.

Orang tersebut dapat bekerja sama membentuk suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Para produsen, konsumen, pekerja dan investor memiliki motivasi yang berbeda – beda, namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana kepentingan mereka dapat terpenuhi dan mendapatkan manfaat/keuntungan dari hasil kerja sama tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membuat Koperasi Multi Pihak (KMP). Menurut Gijssels (2009) Dalam model ini kerja sama antar pemangku kepentingan dapat meningkatkan karakter masyarakat, mendorong inovasi, dan memperluas cakupan tujuan.

Di berbagai negara KMP dapat berkembang dan para anggota mendapatkan manfaat yang baik. Di Indonesia sendiri sudah banyak yang melakukan Koperasi Multi Pihak ini karena dianggap KMP memiliki peluang yang bersifat wajar dan adil bagi banyak pihak yang terlibat, juga dibantu dengan kemajuan teknologi saat ini mempermudah proses penciptaan kontribusi dan resiko yang dapat dianalisis bersama.

METODE

Penulisan ini menggunakan teknologi penelitian normatif, yang sebanding dengan penelitian hukum perpustakaan yang menekankan pada data sekunder (Soekanto, Soerjono, & Mamudji, 1985). Kajian normatif ini memanfaatkan bahan hukum sekunder yang berasal dari studi kepustakaan. Bahan hukum primer berupa peraturan perundang – undangan. Sedangkan, bahan hukum sekunder berupa pendapat ahli, buku jurnal, hasil penelitian hukum dan ensiklopedia hukum. Hukum tersier juga memberikan informasi tentang badan hukum primer dan sekunder (Nuhayati, Irfan, & Said, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Koperasi Multi Pihak

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 8 tahun 2021 Tentang Koperasi Dengan Model Multi Pihak Pasal 1 ayat 2 Koperasi Multi Pihak merupakan salah satu koperasi menggunakan model yang mengelompokkan anggota menurut peran mereka dalam suatu perusahaan, dengan fokus pada topik tertentu yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi bersama, ikatan bisnis, potensi, dan kebutuhan anggota.

B. Struktur Organisasi

Menurut Lund, Susunan pemangku kepentingan dalam koperasi multi pihak dikategorikan menjadi tiga kelompok kelas yaitu :

1. Cooperative User Class : terdiri atas konsumen, klien, pembeli institusi, produsen dan kelompok produsen, serta kelompok perantara seperti distributor.
2. Cooperative Worker : termasuk pekerja dan pekerja profesional lainnya.
3. Cooperative Supporter : termasuk anggota masyarakat sebagai pendukung dan investor.

C. Keunggulan Koperasi Multi Pihak

Mengutip dari Buku Serial Pengarusutamaan Strategi Pengembangan Koperasi dan UMKM ada beberapa keunggulan yang dimiliki dalam KMP yaitu sebagai berikut:

1. Koperasi Multi Pihak mempunyai kemampuan dalam mengelompokkan berbagai kemungkinan yang dimiliki pemangku kepentingan untuk mendapatkan hasil yang besar bagi koperasi.
2. Koperasi Multi Pihak mendapatkan perpinjaman modal dari para anggota, bank, serta Lembaga lain, obligasi, surat hutang, dan sumbangan lain. Dengan adanya hal tersebut Koperasi multi pihak memungkinkan dalam melibatkan banyak pihak termasuk investor, adanya investor membuat koperasi mendapatkan tambahan dana dari anggota.
3. Koperasi Multi pihak dapat mengikuti tantangan zaman, seperti berkembangnya perusahaan baru di Indonesia yang dilakukan oleh para kalangan muda yang masih memiliki kreativitas tinggi.

Selain keunggulan yang di jelaskan diatas ada juga beberapa keunggulan serta kelemahan dari KMP yang dirangkum oleh Jamison dan Crowell yaitu sebagai berikut :

Keunggulan

1. Melibatkan kepentingan para stakeholder
2. Loyalitas pada stakeholder Utama
3. Akses kepada modal, informasi, keterampilan dll
4. Terbuka pada inovasi dan lebih fleksibel

Kelemahan

1. Kekuasaan relative yang tersebar antara stakeholder
2. Struktur lebih kompleks
3. Pembagian hasil antara stakeholder
4. Tantangan dalam memadukan kepentingan yang beragam

D. Tantangan dalam KMP

Koperasi Multi Pihak memiliki tantangan walaupun Koperasi Multi pihak mempunyai potensi yang cukup besar dalam membantu UMKM untuk memaksimalkan kerjasama dari berbagai pihak yang telah terlibat. Dalam pelaksanaannya Koperasi Multi Pihak mempunyai tantangan dalam mendukung UMKM. Tantangan yang pertama adanya kesulitan dalam mengelola dan mengambil keputusan karena melibatkan banyak pihak dan memiliki perbedaan pendapat dan perlu dipertimbangkan hasilnya. Dalam mengantisipasi adanya tantangan yang semakin banyak dalam Praktik koperasi multi pihak pemerintah mengeluarkan pedoman No, 22 Tahun 2024 yang salah satunya mengatur tentang tata kelola koperasi multi pihak. Salah satu penyimpangan paling dasar dalam praktik koperasi multi pihak yaitu adanya voting right yang banyak terjadi di lapangan. Dalam pedoman telah ditetapkan bagaimana presentase yang bear, cara mengaturnya, dan tidak adanya presentase yang dominan.

E. Hal Yang Mendukung UMKM oleh KMP

Koperasi Multi Pihak dapat memainkan peran penting dalam mendukung UMKM dengan cara menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan antara berbagai pihak yang terlibat, seperti produsen, konsumen, lembaga keuangan, pemerintah dan masyarakat. Dibawah ini ada beberapa hal yang bisa mendukung, yang dapat dilakukan oleh KMP kepada UMKM :

1. Akses Pembiayaan dan Investasi

Koperasi Multi Pihak mempunyai akses yang cukup luas untuk pembiayaan dan investasi. Selain itu, koperasi multi pihak dapat menyediakan akses dalam pembiayaan yang mudah seta terjangkau oleh para UMKM. Pembiayaan yang dimaksud adalah modal untuk produksi, pembangunan utuk usaha, membeli keperluan untuk usaha, membangun prasarana usaha.

2. Akses ke pasar yang lebih luas

Kemampuan koperasi dalam menjangkau pasar yang luas, menjual produk UMKM ke pasar yang lebih luas seperti keluar daera, pulau, seta luar negeri memberikan keuntungan kepada para UMKM, dengan terbuka dan luasnya peluang yang ada produk yang akan dijual akan dijangkau oleh konsumen yang lebih luas pula.

3. Pengembangan dan Pemasaran Produk

Peran koperasi multi pihak yang bisa mengelola produk UMKM menjadi berbagai bentuk lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya. Hal ini dilakukan dalam membantu UMKM yang tidak mempunyai banyak waktu dalam melakukan kegiatan usahanya serta memikirkan untuk mengembangkan produk dari hasil usahanya yang pada umumnya dijual tanpa adanya modifikasi.

4. Pendidikan dan Dukungan

Koperasi multi pihak yang cukup erat dengan penggunaan teknologi digital dalam melakukan kegiatan operasional mereka, penerapan digital pada koperasi multi pihak adalah adanya system manajemen pada setiap anggota terkait dengan informasi kengganggotaan, untuk transaksi dan keuangan adalah melakukan pendekatan teknologi informasi. Dengan adanya hal tersebut Koperasi multi pihak dapat melakukan pelatihan, pendampingan serta dukungan teknis kepada para anggota, juga dengan praktik UMKM berkelanjutan serta penggunaan teknologi yang sudah modern.

5. Perkembangan Infastruktur

Koperasi multi pihak dapat memberikan bantuan kepada para UMKM untuk membangun prasarana, seperti penyediaan pabrik untuk pengolahan, tempat penyimpanan baraang, sarana serta transportasi lain.

Dari berbagai penjelasan diatas, dibawah ini merupakan kasus UMKM yang sudah bergabung Koperasi Multi Pihak yaitu di Pertanian dan Bidang Teknologi Akuakultur sebagai berikut :

Koperasi Multi Pihak pada eFishery

eFishery merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi akuakultur dengan fokus pada pembudidayaan ikan dan udang yang membantu dalam ketahanan pangan melalui penguatan potensi Akuakultur melalui teknologi yang melibatkan berbagai pihak mulai dan pelaku budi daya dan nelayan, agen pakan, supplier dan juga para buyer.

eFishery memiliki banyak dampak positif bagi banyak pihak karena dengan adanya Koperasi Multi Pihak akan membuat para anggota saling transfer pengetahuan, keterampilan, keahlian, wawasan, teknologi modal dan lainnya. Koperasi Multi Pihak juga akan membangun solidaritas, kerjasama, dan kolaborasi antar koperasi yang dapat meningkatkan bisnis para UMKM.

Hal ini dapat dilihat bahwa Koperasi Multi Pihak memberikan banyak keuntungan bagi para anggotanya karena tujuan dari Koperasi Multi Pihak sendiri untuk memberikan kualitas produk yang bagus melalui kerjasama yang dilakukan dari banyak pihak.

Koperasi Multi Pihak pada Petani Kentang

Salah satu petani di Pandeglang Jawa Barat. Yaitu Pak Asep mengaku lebih sejahtera sejak menjadi anggota KMP. Sebelum bergabung menjadi anggota KMP, Sebelum bergabung menjadi anggota Koperasi Multi Pihak, Pak Asep merupakan petani swadaya yang memiliki lahan 1 hektare. Ia juga bergabung dengan kelompok kelompok tani di daerahnya. Ketertarikan Asep menjadi anggota dengan koperasi model KMP adalah karena di koperasi ini dia melihat harapan akan kehidupan yang lebih sejahtera.

Menurut Pak Asep menjadi anggota KMP sangat mudah. Ia hanya membayar uang keanggotaan sebesar Rp1 juta, setelah itu ia resmi menjadi anggota koperasi. Pak Asep mengatakan banyak manfaat yang dia dapatkan setelah mengikuti KMP ini, salah satunya yang membuat bisa sukses di koperasi model KMP ini adalah di dalam KMP banyak mitra yang terlibat, koperasi juga membeli hasil panen petani dengan harga yang lebih tinggi dari tempat lain. Pak Asep mengakui sejak bergabung menjadi anggota koperasi model KMP, pendapatannya naik berkali lipat dari sebelumnya ikut KMP. Pak Asep juga bercerita, sekarang pekerjaan petani jauh lebih mudah karena telah dibantu oleh pekerja yang digaji oleh koperasi. Untungnya lagi, dengan menjadi anggota koperasi, ongkos produksi bisa ditekan 60%. Karena koperasi memberi bibit dan pupuk yang bagus, serta memberikan pelatihan seputar cara cara bertani yang dapat meningkatkan produksi dan mutu namun tidak merusak lahan, melainkan mengembalikan lahan yang rusak menjadi bagus lagi. Produksi koperasi juga berjalan lancar karena ada investor dan pemasaran produk koperasi sampai ke luar Jawa Barat berkat mitra mitra yang menjadi anggota koperasi. Pak Asep adalah satu dari banyak petani yang merasakan manfaat langsung dari berkoperasi di model multi pihak. Ini merupakan model koperasi yang terbilang baru di Indonesia.

Dari kasus yang diambil bisa dilihat bahwa Koperasi Multi Pihak walaupun belum bisa dinilai berjalan baik atau tidak, dan belum sepenuhnya ada contoh suksesnya di Indonesia tetapi sudah ada contoh sukses nya di negara lain sehingga para UMKM seperti petani dan di bidang teknologi akuakultur, berani memilih KMP ini dan yakin bahwa KMP ini akan sukses di Indonesia berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Koperasi Multi Pihak merupakan salah satu koperasi menggunakan model yang mengelompokkan anggota menurut peran mereka dalam suatu perusahaan, dengan fokus pada topik tertentu yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi bersama, ikatan bisnis, potensi, dan kebutuhan anggota. Dengan kerja sama tersebut mereka bisa mencapai tujuan yang di inginkan, tidak hanya mencapai tujuan, dengan adanya koperasi multi pihak ini bisa meningkatkan karakter masyarakat dan mendorong inovasi mereka.

Maka di indonesia sudah ada beberapa yang telah melakukan Koperasi Multi Pihak Ini dan menyatakan kepuasan mereka dalam menjadi anggota dari KMP. Hal ini karena koperasi multi pihak yang dapat membantu dari berbagai aspek seperti mengembangkan potensi, memberikan bantuan modal, membantu dalam mengembangkan dan melakukan pemasaran produk, membantu dalam pembangunan prasarana usaha UMKM, serta dapat mengikuti dan menghaapi tantangan dalam perkembangan zaman.

Struktur organisasi dalam KMP terbagi menjadi tiga yaitu, Cooperative user class, Cooperative Worker, dan Cooperative Supporter, Selain itu juga ada keunggulan dalam KMP ini yang pastinya

memberdayakan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, serta KMP memiliki tantangan dan peluang yang nanti nya di hadapi.

REFERENCES

- Usman, M., & Ispriyarso, B. Koperasi Model Multipihak Sebagai Perwujudan Pembentukan Koperasi Modern di Indonesia. *Notarius*, 17(2), 974-994.
- Admin. (n.d.). Post author:admin. Retrieved from <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2022/04/06/mengenal-koperasi-multi-pihak/>
- Lund, Margareth. (2013). *Solidarity as a Business Model: A Multi-Stakeholder Cooperatives Manual*. Kent State University.
- KORPORATISASI PETANI DAN KOPERASI MULTI PIHAK KOPERASI KEKINIAN* (Seri 3). (n.d.). Kementerian Koperasi dan UKM RI. https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1727018410_Buku_3_Korporatisasi_Petani_dan_Koperasi_Multi_Pihak_Koperasi_Kekinian.pdf
- Nurhayati, Yati., Ifrani., & Said, M. Yasir. (2021). Metodologi Normatif Dan Empiris Dalam Perspektif Ilmu Hukum, *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia (JPHI)*, Vol. 2, (No.1), p.2-20. <https://doi.org/10.51749/jphi.v2i1.14>.
- Permenkop UKM No. 8 Tahun 2021. (n.d.). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/203269/Permenkop%20dan%20UKM%20Nomor%208%20Tahun%202021.pdf>